

Penguatan Kompetensi Entrepreneurship dan Komunikasi Bisnis Bagi Guru dan Siswa Sebagai Bekal Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Novi Susanti¹, Syifah Fajria²

¹²Universitas Islam Batang Hari, Jambi novihen328@gmail.com, fajria.syifah26@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Entrepreneurship, Komunikasi Bisnis, Praktik Pengalaman Lapangan

Riwayat Artikel:

Diterima 11-07-2026

Direvisi 15-07-2026

Disetujui 18-07-2026

ABSTRAK

Perubahan dunia kerja menuntut lulusan pendidikan tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan *entrepreneurship* dan komunikasi bisnis sebagai bekal menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hasil identifikasi kebutuhan mitra di SMK Negeri 1 Batang Hari menunjukkan bahwa guru dan siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep kewirausahaan serta keterampilan komunikasi bisnis. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Juni 2026 menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan, dengan metode seminar, workshop, diskusi kelompok, simulasi komunikasi bisnis, dan praktik penyusunan ide usaha. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, disertai peningkatan kepercayaan diri, kemampuan presentasi, dan kerja sama tim peserta. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian kompetensi *entrepreneurship* dan komunikasi bisnis sekaligus bagi guru dan siswa secara bersamaan sebagai bekal PPL. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi mitra sekolah dan model pengabdian berbasis penguatan kompetensi ganda yang dapat direplikasi pada sekolah kejuruan lain.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Novi Susanti

novihen328@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan dunia kerja pada era digital menuntut lulusan pendidikan tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan jiwa kewirausahaan. Kompetensi tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin dinamis, sehingga lembaga pendidikan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK

mencapai 9,12%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 5,86% (BPS, 2023). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa banyak lulusan SMK belum terserap secara optimal di dunia kerja, baik karena keterbatasan keterampilan yang relevan maupun kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan industri.

Kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) tahun 2022 mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat kelima dunia dalam hal entrepreneurial intention, dengan 23,3% populasi dewasa berminat memulai usaha dalam tiga tahun ke depan (GEM, 2022). Potensi ini perlu diarahkan sejak dini melalui pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik terbukti efektif menumbuhkan pola pikir mandiri, keberanian mengambil inisiatif, serta kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan ide usaha (Astrianingsih, 2023; Hastuti dkk., 2025). Sejalan dengan itu, penerapan manajemen edupreneurship dan model pembelajaran berbasis proyek juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan berwirausaha siswa SMK (Sutrisno & Sitompul, 2023; Hasmah, Syahrul, & Nur, 2025).

Selain kompetensi kewirausahaan, kemampuan komunikasi bisnis juga menjadi bekal penting bagi guru dan siswa, khususnya dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi bisnis dan presentasi seperti teknik pitching dan penyusunan Business Model Canvas mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta secara signifikan, dari 55% menjadi 85%, serta kemampuan komunikasi dari 60% menjadi 88% (Masyarakat Berkarya, 2025; Lazuardi, 2025). Kemampuan komunikasi yang baik juga terbukti berperan penting dalam pelayanan, negosiasi, dan interaksi dengan mitra usaha (Journal of Management and Social Sciences, 2023). Di sisi lain, kajian literatur tentang kesiapan kerja mahasiswa menegaskan bahwa soft skill, termasuk kemampuan komunikasi dan manajerial, merupakan salah satu faktor penentu utama keberhasilan mahasiswa dalam menjalani praktik lapangan maupun memasuki dunia kerja (Kirani & Chusairi, 2022; Ismail, Nugroho, & Rohayati, 2023).

Kesenjangan (gap) penelitian

Berdasarkan kajian di atas, penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu umumnya masih membahas kompetensi entrepreneurship dan komunikasi bisnis secara terpisah dan pada subjek yang berbeda. Sebagian besar berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi sebagai calon wirausaha (Lazuardi, 2025; Journal of Management and Social Sciences, 2023) atau pada siswa SMK sebagai objek pelatihan kewirausahaan semata tanpa dikaitkan langsung dengan kesiapan menjalani praktik lapangan (Sutrisno & Sitompul, 2023; Hasmah dkk., 2025). Di sisi lain, kajian tentang kesiapan PPL/PKL lebih banyak menyoroti faktor soft skill secara umum, seperti motivasi kerja, self-efficacy, dan pengalaman magang (Kirani & Chusairi, 2022; Ismail dkk., 2023), tanpa secara spesifik mengintegrasikan penguatan kompetensi kewirausahaan dan keterampilan komunikasi bisnis sebagai satu kesatuan bekal bagi guru sekaligus siswa dalam menghadapi PPL. Dengan kata lain, belum ditemukan kajian atau kegiatan pengabdian yang secara khusus menyasar dua kelompok subjek sekaligus

(guru dan siswa) melalui pendekatan gabungan entrepreneurship dan komunikasi bisnis sebagai bekal pelaksanaan PPL di lingkungan SMK. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi dan kebaruan (novelty) kegiatan pengabdian ini, yang berupaya mengisi celah tersebut melalui workshop terpadu bagi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Batang Hari.

Hasil identifikasi kebutuhan mitra di SMK Negeri 1 Batang Hari menunjukkan bahwa guru dan siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep entrepreneurship sebagai kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang usaha. Selain itu, kemampuan komunikasi bisnis seperti presentasi, negosiasi, komunikasi profesional, penyusunan proposal, dan pelayanan juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri peserta ketika berinteraksi dengan pihak sekolah, dunia usaha, maupun masyarakat selama pelaksanaan PPL.

Berdasarkan kondisi dan kesenjangan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan “Penguatan Kompetensi Entrepreneurship dan Komunikasi Bisnis bagi Guru dan Siswa sebagai Bekal Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)” di SMK Negeri 1 Batang Hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi PPL melalui penguatan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan komunikasi profesional, kerja sama tim, kreativitas, serta pembentukan karakter yang inovatif dan mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dan siswa memiliki bekal yang memadai untuk berinteraksi secara percaya diri dan profesional, baik di lingkungan sekolah maupun dunia usaha dan industri, sekaligus memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan model pengabdian yang mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan dan komunikasi bisnis secara bersamaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2026 secara tatap muka di SMK Negeri 1 Batang Hari, dengan sasaran guru dan siswa yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima materi, sehingga proses pelatihan berlangsung secara interaktif dan kolaboratif antara narasumber dan peserta. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui empat tahapan sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak mitra, yaitu SMK Negeri 1 Batang Hari, untuk menyepakati waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar entrepreneurship dan komunikasi bisnis, menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, serta mempersiapkan media dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi seminar, workshop, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi komunikasi bisnis, praktik presentasi, dan penyusunan ide usaha sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang secara berjenjang, dimulai dari pemberian materi konseptual, dilanjutkan dengan diskusi dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman, kemudian diakhiri dengan praktik langsung berupa simulasi

komunikasi bisnis dan presentasi ide usaha, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pelaksanaan PPL.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga cara, yaitu pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi terhadap aktivitas dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta pengisian lembar evaluasi untuk menjangking respons dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan workshop. Tahap akhir kegiatan berupa analisis hasil pelaksanaan, penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat, serta penyusunan artikel ilmiah sebagai luaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, layar presentasi, sound system, modul pelatihan, bahan tayang PowerPoint, lembar kerja peserta, serta instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi entrepreneurship dan komunikasi bisnis. Selain itu, hasil observasi aktivitas peserta serta respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperkuat gambaran keberhasilan program pengabdian ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi entrepreneurship dan komunikasi bisnis, diskusi interaktif, simulasi komunikasi profesional, praktik penyusunan ide usaha sederhana, kemudian diakhiri dengan post-test dan evaluasi kegiatan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, yang mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu mendorong keterlibatan penuh guru dan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pelatihan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep dasar entrepreneurship dan komunikasi bisnis, tetapi pemahamannya masih terbatas pada aspek teoritis. Peserta belum memahami secara menyeluruh pentingnya entrepreneurial mindset, komunikasi profesional, etika bisnis, presentasi, serta pengembangan soft skills sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Selain itu, beberapa peserta masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa siswa SMK pada umumnya masih memerlukan penguatan pemahaman konsep kewirausahaan sebagai bekal memasuki dunia kerja (Hasmah, Syahrul, & Nur, 2025), sekaligus menegaskan relevansi kegiatan ini dengan kebutuhan nyata mitra di lapangan.

Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep entrepreneurship dan komunikasi bisnis. Guru dan siswa mampu menjelaskan prinsip dasar kewirausahaan, mengidentifikasi peluang usaha sederhana, memahami komunikasi bisnis yang efektif, serta menyadari pentingnya etika profesional dalam lingkungan kerja. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan teori dan praktik mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif, sebagaimana diperkuat oleh temuan bahwa pelatihan berbasis praktik seperti penyusunan Business Model Canvas dan simulasi komunikasi bisnis terbukti efektif meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif serta pemahaman peserta dalam mengembangkan ide usaha sederhana (Hastuti dkk., 2025; Masyarakat Berkarya, 2025).

Selain aspek pengetahuan, hasil observasi juga menunjukkan perubahan positif pada aspek keterampilan peserta. Peserta menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan kemampuan presentasi yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Pada sesi simulasi komunikasi bisnis dan studi kasus, peserta mampu menerapkan teknik komunikasi profesional secara lebih sistematis serta menghasilkan ide usaha sederhana yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan hasil pelatihan komunikasi bisnis dan presentasi berbasis praktik langsung yang terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta secara signifikan (Lazuardi, 2025), serta memperkuat pandangan bahwa soft skill merupakan faktor penentu penting dalam kesiapan peserta didik menghadapi praktik lapangan maupun dunia kerja (Kirani & Chusairi, 2022; Ismail, Nugroho, & Rohayati, 2023).

Respons peserta terhadap kegiatan juga sangat positif. Berdasarkan lembar evaluasi, sebagian besar guru dan siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi PPL. Metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik dinilai lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional. Peserta juga mengharapkan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai pemasaran digital, pengembangan usaha, komunikasi profesional, dan persiapan karier.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi entrepreneurship dan komunikasi bisnis peserta. Peningkatan yang terjadi antara hasil pre-test dan post-test, disertai perubahan positif pada aspek keterampilan dan sikap peserta, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang memadukan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung mampu memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru maupun siswa secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat kesimpulan dari berbagai kegiatan pengabdian sejenis bahwa pembelajaran kewirausahaan dan komunikasi bisnis berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Sutrisno & Sitompul, 2023).

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penggabungan dua kompetensi sekaligus, yaitu entrepreneurship dan komunikasi bisnis, dalam satu program pelatihan yang secara khusus diarahkan sebagai bekal pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berbeda dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang umumnya hanya menyorot salah satu kompetensi atau salah satu kelompok subjek saja, program ini menyorot guru dan siswa secara bersamaan sebagai satu kesatuan sasaran, dengan asumsi bahwa kesiapan PPL tidak hanya ditentukan oleh kompetensi siswa semata, tetapi juga oleh kesiapan guru sebagai pembimbing dan model peran dalam membentuk sikap profesional peserta didik. Pendekatan integratif ini menjadikan kegiatan pengabdian tidak sekadar memberikan pengetahuan kewirausahaan secara terpisah, melainkan mengaitkannya secara langsung dengan keterampilan komunikasi profesional yang relevan dengan konteks PPL, seperti simulasi komunikasi bisnis, praktik presentasi, dan penyusunan ide usaha sederhana yang berbasis kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak

hanya memberikan kontribusi praktis bagi mitra sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan PPL, tetapi juga memberikan kontribusi keilmuan berupa model pengabdian masyarakat berbasis penguatan kompetensi ganda (*dual competency reinforcement*) yang dapat direplikasi pada satuan pendidikan kejuruan lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop penguatan kompetensi *entrepreneurship* dan komunikasi bisnis bagi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Batang Hari terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional peserta sebagai bekal pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test*, perubahan positif pada aspek keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, serta respons peserta yang sangat positif terhadap pendekatan partisipatif yang memadukan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian dua kompetensi sekaligus, yaitu *entrepreneurship* dan komunikasi bisnis, dalam satu program yang secara khusus menasar guru dan siswa secara bersamaan sebagai bekal PPL, sebuah pendekatan yang belum banyak ditemukan pada kegiatan pengabdian sejenis sebelumnya. Oleh karena itu, model pengabdian berbasis penguatan kompetensi ganda ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi pada satuan pendidikan kejuruan lainnya, dengan pengembangan materi lebih lanjut pada aspek pemasaran digital, pengembangan usaha, dan persiapan karier guna memperkuat kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrianingsih. (2023). Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk pola pikir mandiri siswa. dikutip dalam Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM). (2022). Global Entrepreneurship Monitor 2021/2022 Global Report: Opportunity Amid Disruption. London: GEM Consortium.
- Hasmah, H., Syahrul, S., & Nur, H. (2025). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kepercayaan diri dan kesiapan wirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 2651–2663.
- Hastuti, dkk. (2025). Pelatihan penyusunan Business Model Canvas dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengembangkan ide usaha sederhana. dikutip dalam Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial.
- Ismail, D. H., Nugroho, J., & Rohayati, T. (2023). Literature review: Soft skill needed by Gen Z in the era RI 4.0 and Society 5.0. *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(1). <https://doi.org/10.31334/bijak.v20i1.3119>

- Journal of Management and Social Sciences (JMSC). (2023). Membentuk karakter kewirausahaan peserta didik melalui koperasi siswa pada SMK Negeri 1 Jabon. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(2), 113–123.
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan sistematis: Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>
- Lazuarni, S. (2025). Peningkatan kompetensi kewirausahaan melalui pelatihan keterampilan komunikasi bisnis dan presentasi bisnis (BizConnect & Pitch Mastery). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial. (2025). Pelatihan kewirausahaan berbasis praktik untuk siswa SMK dalam meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan minat berwirausaha.
- Sutrisno, A., & Sitompul, R. (2023). Pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK melalui implementasi manajemen edupreneurship. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1).